

**PROSES KREATIVITAS JANGGRUNG ARENA  
MENJADI PERTUNJUKAN PROSENIUM  
MELALUI KARYA TARI “TANDHAK JANGGRUNG”**

Riszka Frarlaili Sedyo Utami  
[Riszkafranslaily2412@gmail.com](mailto:Riszkafranslaily2412@gmail.com)

**Drs. Bambang Sugito M.Sn**

Program Pendidikan Sendratasik,  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

*Janggrung* berawal dari Kesenian *Tayub* yang mengalami pergeseran. Pada Karya Tari *Tandhak Janggrung* penulis yang sekaligus sebagai koreografer terinspirasi dengan keberadaan *Janggrung* yang semakin punah. Proses kreativitas nantinya akan melahirkan sebuah bentuk penyajian baru yang dikemas dalam Karya Tari *Tandhak Janggrung*. Karya Tari *Tandhak Janggrung* memiliki tujuan komunikatif yakni menyampaikan cerita hidup Pupon dan sebagai upaya mempertahankan *Janggrung* dari kepunahan. Koreografer berupaya menampilkan wujud baru kepada penonton, *Janggrung* yang disajikan menjadi sebuah pertunjukan dengan mengusung konsep panggung prosenium. Proses kreatif yang dilakukan oleh koreografer adalah sebuah perwujudan bentuk tari baru dengan objek *Janggrung* arena menjadi sebuah pertunjukan yang disajikan melalui konsep prosenium.

Proses kreativitas *Janggrung* menjadi sebuah Karya Tari *Tandhak Janggrung* merupakan sebuah wujud perubahan *Janggrung* dari pentas arena menjadi pertunjukan prosenium. Proses kreativitas dilakukan melalui rangsang awal, eksplorasi, improvisasi, evaluasi, komposisi (pembentukan). Proses kreativitas yang dilakukan pada Karya Tari *Tandhak Janggrung* menimbulkan perubahan bentuk penyajian meliputi gerak, iringan, tata cahaya, tata busana, dan tata panggung. Bentangan jarak antara panggung dan penonton pada prosenium dapat menciptakan bayangan artistik mampu menghadirkan kesan yang diolah koreografer untuk mewujudkan kreasinya di atas panggung prosenium.

Karya tari berjudul *Tandhak Janggrung* yang berdurasi kurang lebih -14 menit merupakan proses kreativitas koreografer dalam merepresentasikan suka dan duka Pupon sebagai *Tandhak Janggrung* di Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Media ungkap yang digunakan karya tari *Tandhak Janggrung* yakni mengusung gaya Jawa Timuran. Elemen pendukung karya tari *Tandhak Janggrung* antarlain tata rias dan busana yang menunjang mengenai penampilan seorang tandhak, tata teknik pentas, properti yang digunakan baik *dingklik*, trap dan siluet.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Karya Tari *Tandhak Janggrung* , *Janggrung* arena, prosenium

# PROCESS OF CREATIVITY JANGGRUNG ARENA TO PROSENIUM SHOW THROUGH KARYA TARI "TANDHAK JANGGRUNG"

Riszka Franlaili Sedyo Utami  
[Riszkafranslaily2412@gmail.com](mailto:Riszkafranslaily2412@gmail.com)

**Drs. Bambang Sugito M.Sn**

Program Pendidikan Sendratasik,  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

## Abstract

*Janggrung* originated from the art of Tayub who experienced a shift. In the of *Tandhak Janggrung* dance writer who at once as a choreographer inspired by the existence of *Janggrung* increasingly extinct. Creativity process will give birth to a new presentation form which is packed in *Tandhak Janggrung* dance. *Tandhak Janggrung* dance has a communicative purpose of communicating the life story of Pupon and as an effort to defend *Janggrung* from extinction. The choreographer attempted to present a new form to the audience, *Janggrung* presented into a show with the concept of the stage procenium. The creative process undertaken by the choreographer is a new form of dance with *Janggrung* object arena into a show presented through the concept of the procenium.

*Janggrung* creativity process into a work of *Tandhak Janggrung* dance is a manifestation of *Janggrung* transformation from the stage of the arena into a procenium stage. The process of creativity is done through the initial stimulus, exploration, improvisation, evaluation, composition (formation). Creativity process performed on *Tandhak Janggrung* dance creates changes in presentation form including motion, accompaniment, lighting, clothing, and stage. The span of distance between the stage and the audience in the procenium can create an artistic shadow capable of presenting the impression of a processed choreographer to realize his creation on the stage of the procenium.

*Tandhak Janggrung* dance work that lasted approximately -14 minutes is a process of choreographer creativity in representing the likes and grief of Pupon as *Tandhak Janggrung* in Kapas Village Kunjang District Kediri Regency. Media revealed that used *Tandhak Janggrung* dance that is carrying Javanese style Timuran. Elements supporting the work of *Tandhak Janggrung* dance between the cosmetology and clothing that support the appearance of a *tandhak*, the staging technique, the property used both *dingklik*, trap and silhouette.

**Keywords:** Creativity, *Tandhak Janggrung* Dance, *Janggrung* arena, procenium

## A. Latar Belakang

Kreativitas merupakan wujud pengembangan diri yang juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan yang sangat erat kaitannya dengan dasar teori yang menjadi acuan. Kreatif adalah peka terhadap lingkungan, selalu tanggap terhadap rangsangan sensoris, merupakan pengamat yang teliti, sadar, dan penuh rasa ingin tahu (Murgiyanto,1983:10).

Pada Karya Tari *Tandhak Janggrung* penulis yang sekaligus sebagai koreografer terinspirasi dari keberadaan *Janggrung* yang semakin punah. Proses kreativitas nantinya akan melahirkan sebuah bentuk penyajian baru yang dikemas dalam Karya Tari *Tandhak Janggrung*. Karya Tari *Tandhak Janggrung* merupakan upaya mempertahankan *Janggrung* dari kepunahan, selain itu koreografer juga ingin menampilkan wujud baru kepada penonton, *Janggrung* yang disajikan menjadi sebuah pertunjukan dengan mengusung konsep panggung prosenium.

*Janggrung* berawal dari *Tayub* yang mengalami pergeseran. Pergeseran yang dimaksud adalah *tayub* yang semula hanya bisa dipentaskan oleh warga golongan menengah keatas, lalu oleh Pupon warga Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri dikemas menjadi kesenian *Janggrung ngamen*.

*Janggrung ngamen* ditampilkan dengan cara berkeliling ke rumah-rumah warga (mengamen). Keterpurukan ekonomi membuat Pupon berprofesi sebagai *Tandhak Janggrung* keliling dengan harapan mendapat keping rupiah untuk menghidupi keluarganya. Bentuk kesenian *Janggrung* menyerupai *Tayub* yakni terdiri dari *tandhak* dan *pengibing*. Struktur penyajian *Janggrung* yang terdiri dari tiga adegan yaitu adegan awal, adegan inti serta adegan akhir. Bentuk penyajian *Janggrung* ditinjau dari unsur utamanya adalah gerak. Unsur pendukungnya ialah tata pentas/tempat pertunjukan, properti, tata rias, tata busana, dan musik iringan (Lysaura,2012:65-67).

Proses kreatif yang dilakukan oleh koreografer ialah sebuah perwujudan bentuk tari baru dengan objek *Janggrung ngamen* menjadi sebuah pertunjukan yang disajikan melalui konsep prosenium. Saat mengamen dari tempat satu ke tempat lain, *Tandhak Janggrung* bersiap dengan merias diri layaknya *tandhak* dalam kesenian *Tayub* dengan memakai sanggul Jawa, memakai *kemben*, *stagen*, *jarik* serta *sampur* (Kastumi,2017). Koreografer lebih terfokus pada *tandhak Janggrung* saat mengamen dari tempat satu ketempat lain yang dilakukan di pelataran rumah warga. Koreografer berinisiatif menghidupkan *Janggrung* dengan menampilkan wujud baru dengan menampilkan dalam konsep panggung prosenium. Selain itu koreografer juga ingin mengenalkan pada generasi muda bahwa *Janggrung* pernah tumbuh dan berkembang di Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

Pertunjukan *Janggrung* pada dahulu disajikan dalam pentas arena. Pentas arena adalah sajian pertunjukan yang dilakukan dengan adanya penonton yang melingkar, dapat dilihat dari segala arah, membutuhkan tata letak perabot yang dapat dilihat dari setiap sisi dan penampilan penari sejajar dengan penonton (Murgiyanto,1983:13). Kedekatan jarak antara pemain dan penonton dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi langsung di tengah-tengah pementasan yang menjadi ciri khas seni pertunjukan *Janggrung*. Proses kreativitas pertunjukan *Janggrung* dari pentas arena kedalam bentuk pertunjukan prosenium adalah kerangka berpikir utama sebuah tarian yang berjudul *Tandhak Janggrung*. Pengertian dari panggung prosenium adalah panggung tertutup dengan satu arah penonton yang berada dibagian depan. Panggung prosenium berada dalam kotak yang berbingkai (Martono,2012:38). Jarak yang diciptakan bertujuan untuk memisahkan pemain dan penonton dapat digunakan untuk menyajikan cerita seperti apa adanya. *Janggrung* dapat bermain dengan leluasa seolah-olah tidak ada penonton yang hadir melihatnya. Perspektif dapat ditampilkan dengan memanfaatkan kedalaman panggung (luas panggung ke belakang). Dekorasi dan perabot tidak menuntut kejelasan detil sampai hal-hal terkecil. Bentangan jarak dapat menciptakan bayangan artistik mampu menghadirkan kesan yang diolah koreografer untuk mewujudkan kreasinya di atas panggung prosenium.

Pertunjukan *Janggrung* yang ada di Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten

Kediri mengawali pertunjukannya dengan *tandhak* membawa *dingklik*. Mereka berjalan untuk mengamen *Janggrung* yang dilakukan dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat lain dengan membawa alat musik dinaikkan sepeda atau becak. *Tandhak* merupakan penari sekaligus penyanyi yang berfungsi menghibur masyarakat luas dalam pertunjukan *Tayub*. Gambaran generasi penerus *Tandhak Janggrung* melakukan perubahan bentuk tari maupun tata rias dan busana sehingga menyerupai *Tayub* dalam ukuran kecil. Proses kreativitas *Janggrung* menjadi sebuah Karya Tari *Tandhak Janggrung* merupakan sebuah wujud perubahan bentuk tempat pertunjukan *Janggrung* yang ada di Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, dari pentas arena menjadi pertunjukan prosenium. Suka duka menjadi seniman jalanan adalah hal yang sudah biasa dilakukan Pupon yakni tokoh *Janggrung* tahun 1970-an di Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Pertunjukan *Janggrung* diawali dengan tembang yang dinyanyikan oleh *Tandhak* yang duduk *dingklik* sambil menunggu saweran yang datang dari penonton, ketika penonton memberi saweran lebih, maka mereka berhak meminta *tandhak* untuk berdiri dan menari bersama sesuai *gendhing* yang diminta pengibing (Printama,2001:3).

## **B. Konsep Penciptaan**

### **a. Judul**

Judul Pertunjukan merupakan sebuah nama yang digunakan sebagai gambaran yang menyiratkan secara pendek isi atau maksud tarian. Koreografer memiliki

inisiatif memberi judul koreografinya yang dianggap sesuai dan pantas *Tandhak Janggrung*. Dari dua kata tersebut dapat diartikan bahwa *Tandhak* (*sinden*, *waranggono*, *swarawati*) merupakan wanita yang diberi wadah untuk bernyanyi dalam pertunjukan wayang. Antusias penonton lebih merujuk pada sinden dibandingkan pertunjukan wayang maupun lakon yang dibawakan dalang. Sinden tidak cukup hanya duduk bersimpuh dengan menyanyikan lagu, akan tetapi tergerak menyanyi sambil berdiri (Soedarsono, 2002:202). Kata *Janggrung* berasal dari kesenian yang dibawakan oleh *Tandhak*.

#### **b. Sinopsis**

Tari *Tandhak Janggrung* ini menggambarkan pelaku *Janggrung* yakni Pupon di Desa Kapas kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Penggambaran proses mengamen yang betapa susahnyanya mencari nafkah sembari melestarikan kebudayaan yang dirasa hampir punah. Koreografer mencoba menyampaikan garapan dalam bentuk tari kepada penonton bahwa *Janggrung* tidak hanya dilakukan pada pentas arena namun mampu di tampilkan pada panggung prosenium menjadi bentuk sajian yang baru.

“ Aku yang menangis menahan letih, namuntidak semua bisa berhasil dan akhirnya tak dapat apa-apawalau orang sudah berusaha. *Janggrung...Janggrungpak* apakah

*Janggrungku* akan Seperti rangkaian manik-manik warna yang sepadan umurku? ”

#### **c. Tipe**

Struktur Desain dramatik yang diterapkan pada karya tari *Tandhak Janggrung* adalah desain kerucut tunggal dengan alur mundur. Dimulai pada tahap permulaan penggambaran tokoh Pupon yang menceritakan suka duka menjadi *tandhak* saat mengamen *janggrung*, adegan kedua yang menggambarkan awal mula pemunculan tokoh Pupon muda saat berangkat mengamen *janggrung*. Kekuatan yang merangsang gerak yakni solah lincah penggambaran kegembiraan *tandak* dalam melakukan kegiatan Kesenian *Janggrung*. Perkembangan gerak solah lincah menuju klimaks, klimaks, penurunan, penahanan akhir, lalu tahap akhir.

#### **d. Mode Penyajian**

Mode adalah cara mengerjakan sesuatu, dan multimodalitas tentunya berbagai cara yang serempak dalam mengerjakan sesuatu. Mode penyajian karya tari *Tandhak Janggrung* adalah representatif yaitu tarian yang disajikan menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada kehidupan Pupon sebagai pelaku *Janggrung* di Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Representasional juga dapat diartikan sebagai pengungkapan gerak dalam tari persis seperti kehidupan nyata atau menirukan aslinya (smith, 1985:29).

#### e. Tata Teknik Pentas dan Cahaya

Tata teknik pentas karya tari *Tandhak Janggrung* ini menggunakan panggung prosenium dan menggunakan *lighting*. Gagasan terkait tata teknik pentas yang dilakukan pada panggung prosenium dipilih karena konsep awal koreografer adalah mentransnformasikan bentuk *Janggrung* yang semula ditampilkan pentas arena. Pada karya tari ini koreografer akan menyajikan bentuk *Janggrung* pada panggung prosenium sehingga melahirkan bentuk yang baru. Tata cahaya dalam tari ini menyesuaikan pola gerak penari dikarenakan tata cahaya (*lighting*) mampu memperkuat suasana dramatik tarian *Tandhak Janggrung*.

#### f. Musik Tari

Hubungan sebuah tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana atau gabungan dari aspek-aspek itu. Banyak cara yang dapat dipakai untuk mengiringi sebuah tarian. Akan tetapi cara apapun yang dipakai, dasar pemilihannya harus dilandasi oleh pandangan penyusun iringan dan maksud penata tarinya.pada dasarnya sebuah iringan tari harus dipilih untuk menunjang tarian yang diiringianya, baik secara ritmis maupun emosional. Dengan perkataan lain sebuah iringan tari harus mampu menguatkan ataupun menggarisbawahi makna tari yang diiringinya (Murgiyanto, 1983:45).

#### g. Properti

Properti tari adalah sebuah benda yang digunakan oleh koreografer untuk menyampaikan isi, motivasi bahkan sebagai simbol agar mempermudah proses penyampaian isi karya tari *Tandhak Janggrung* kepada penonton. Properti tari digunakan sesuai dengan kebutuhan serta sebagai upaya menghidupkan isi karya tari *Tandhak Janggrung*. Properti yang digunakan dalam karya tari *Tandhak Janggrung* yakni sebuah *dingklik* kecil yang berfungsi sebagai tempat duduk *tandhak* saat mengamen *janggrung*.

### C. PEMBAHASAN

Menurut Sal Murgiyanto dalam *Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*(34:1983), dalam sebuah karya tari, bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Isi dari sebuah tarian adalah suatu ide , gagasan, atau penghayatan yang tidak terlihat. Tanpa ide sebuah karya tari akan hadir tanpa bobot.Analisis bentuk Karya tari *Tandhak Janggrung*sebagai berikut:

#### a. Analisis Gerak

Tabel 9: Analisis Karya Tari  
“*Tandhak janggrung*”

| ADEGAN | ANALISIS                                                                                                                |
|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pupon  | Pada adegan Pupon menceritakan tentang roh tokoh <i>tandhak</i> yang sedih hati bernama alm. Pupon. Kesedihan hati alm. |

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                 | <p>Pupon disebabkan melihat <i>janggrung</i> yang semakin punah. Tokoh tersebut <i>nembangUler</i> <i>Kambang</i> dengan diiringi <i>gender</i> sebagai <i>peninthing</i>. Adegan ini dilakukan di tengah panggung (<i>dead center</i>) dengan sorot lampu tengah (<i>par 64</i>). Bagian panggung yang lain gelap (<i>black out</i>), bertujuan untuk memfokuskan pandangan penonton kepada tokoh Pupon. Tembang hanya diiringi <i>gendersupaya</i> suasana hening semakin kuat. Perpindahan dimensi menjadi tokoh Pupon (muda) ditandai dengan instrumen <i>kendhang</i> dan <i>black out</i> tengah. <i>Lighting</i> berpindah ke pojok kanan depan menyorot tokoh Pupon (muda).</p> |
| <i>Budhalan</i> | <p>Adegan <i>Budhalan</i>, pada karya tari "<i>Tandhak Janggrung</i>" berisi tentang keseharian Pupon</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>sebelum berangkat <i>mengamen janggrung</i>. Dimulai dari merias diri hingga mempersiapkan <i>dhingklik</i> yang akan dibawa <i>mengamen janggrung</i>. Gerak yang dihadirkan pada adegan ini adalah gerak dinamis yang menggambarkan semangat <i>tandhak</i> yang akan memulai <i>mengamen janggrung</i>. Suasana yang diciptakan pada adegan ini menggambarkan pagi hari dengan iringan sedikit hening. Perubahan tempo dan <i>gendhing</i> sebagai tanda perubahan suasana menjadi lebih semangat. Tata lampu yang digunakan pada adegan ini selalu terang dan tidak ada yang menjadi fokus karena pada adegan ini penari menari secara bersama. Kombinasi lampu warna biru sebagai gambaran siang hari.</p> |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Jogetan</i>   | Pada adegan jogetan menggambarkan seorang <i>tandhak</i> yang sedang melakukan proses <i>ngamen janggrung</i> . Gerak-gerak yang dihadirkan pada adegan ini lebih dominan pada gerak dasar <i>tayub</i> semacam ukel suweng dan penthangan. Tata lampu selalu terang dan tanpa ada lampu fokus untuk penari. Kombinasi warna biru, kuning dan hijau sebagai gambaran terik matahari yang menyinari saat <i>tandhak mengamen janggrung</i> . |
| <i>Tandhakan</i> | Adegan <i>Tandhak</i> , pada karya tari “ <i>Tandhak Janggrung</i> ” menceritakan tentang <i>pengibing</i> yang memberikan uang kepada <i>tandhak</i> berhak menari bersama. Gendhing yang digunakan yakni <i>srampat slendro sanga</i> yang biasa diperuntukkan mengiringi <i>tayub</i> . Tata                                                                                                                                             |

|         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         | lampu selalu terang dan tanpa ada lampu fokus untuk penari.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Klimaks | Perpindahan adegan dari <i>jogetan</i> menuju klimaks ditandai dengan tempo iringan menjadi lebih cepat. Diawali satu <i>pengibing nembang macapat Asmarandhana slendro</i> miring, menggambarkan <i>pengibing</i> berniat buruk kepada tokoh Pupon. Lampu berwarna biru, merah sedikit redup dan <i>smoke</i> menggambarkan suasana tegang. Ketika <i>pengibing</i> membawa tokoh Pupon ke dalam siluet, lampu stage redup warna merah dan lampu fokus (kuning) ke arah siluet. Adegan yang diperankan didalam siluet adalah kegiatan bercumbu dengan teknik gerak <i>bodycontac</i> . Adegan ini diakhiri dengan <i>black out</i> dan tokoh |

|         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         | Pupon keluar dari sliuet dengan cara merobek bagian tengah nya. Ketika <i>black out pengibing</i> keluar area <i>stage</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Akhiran | Adegan akhiran merupakan bagian <i>ending</i> pada karya tari " <i>Tandhak Janggrung</i> ". Gerak-gerak yang diciptakan merupakan gerak dengan tempo cepat dan rumit, ini dikarenakan pada adegan ini memiliki motivasi kekacauan dan kegelisahan hati Pupon sehingga gerak ada yang berbeda antar penari. Pada tokoh ini tokoh Pupon bergerak berbeda dengan penari lainnya. Fungsi 4 penari <i>tandhak</i> yang lain hanya memperkuat penokohan Pupon. Tata Lampu yang digunakan pada adegan ini adalah lampu yang bergerak cepat dan bergantian ( <i>efek blits</i> ). Tata lampu yang |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | sedemikian rupa bertujuan untuk memperkuat suasana kekacauan. Iringan musik pada bagian ini juga ramai dengan memukulseluruh instrumen dengan tempo cepat sehingga menimbulkan suasana kekacauan yang kuat. Adegan ini diakhiri dengan gerakan lilit sampur ketubuh tokoh Pupon lalu <i>black out</i> . |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Gerak di dalam sebuah koreografi adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari yang sungguh dinamis. Gerak-gerak dalam karya tari "*Tandhak Janggrung*" didapat melalui rangsal awal, eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan tahap pembentukan dengan pijakan gerak Jawa Timuran.

#### **b. Analisis Tata Rias dan Busana**

Tata rias adalah salah satu saran penunjang dalam sebuah pertunjukan, baik untuk seni *fashion show*, seni drama, seni tari (Nuraini,2011:45). Dalam penggunaan tata rias yang terpenting adalah perona mata, perona pipi, perona bibir dan pemakaian *shading*.Tata rias dan busana penari perempuan menggunakan rias cantik dengan

warna *eye shadow* warna hijau di baur dengan warna coklat tua dan oranye agar terkesan lebih tampak. Pemilihan *eye shadow* warna hijau yakni menyesuaikan warna kebaya yang digunakan penari. Sesuai dengan konsep karya tari “*Tandhak Janggrung*” yang mengangkat tradisional orang Jawa Timuran, maka tata rias juga harus menunjukkan karakteristik tradisional Jawa Timuran khusus nya mataraman.

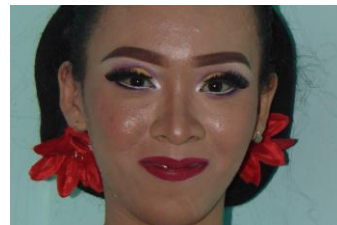
Jika dirinci secara jelas, tata rias pada penari perempuan (*tandhak*) diantaranya menggunakan *eyeshadow* warna hijau tua dan coklat tua sehingga mata terkesan serasi dengan busana yang dipakai penari dan juga mata terlihat lebih lebar. Garis mata ditabali dengan *eye liner* berwarna hitam. Garis alis menggunakan pensil alis berwarna coklat yang menyesuaikan dengan alis asli penari. Pemilihan warna alis coklat supaya penari tetap terlihat anggun. Menggunakan *blush on* warna merah maron di pipi kanan dan kiri. *Lipstick* yang digunakan penari perempuan yakni warna merah cerah.



Gambar 8: Analisis Tata Rias Penari Perempuan (*tandhak*)

### Karya tari “*Tandhak Janggrung*” (Dokumentasi, Pribadi 2017)

Tata rias pada tokoh Alm. Pupon diantaranya menggunakan *eyeshadow* warna hitam dan kuning tua sehingga mata terlihat lebih lebar. Garis mata ditabali dengan *eye liner* berwarna hitam. Garis alis menggunakan pensil alis berwarna coklat yang menyesuaikan dengan alis asli penari. Pemilihan warna alis coklat supaya penari tetap terlihat anggun. Menggunakan *blush on* warna *orange* di pipi kanan dan kiri. *Lipstick* yang digunakan penari perempuan yakni warna merah maron.



Gambar 9: Analisis Tata Rias Tokoh Alm. Pupon  
Karya tari “*Tandhak Janggrung*”  
(Dokumentasi, Pribadi 2017)

Uraian tata rias pada penari laki-laki (*pengibing*) diantaranya menggunakan *eyeshadow* warna hitam dan merah sehingga mata terkesan serasi dengan busana yang dipakai penari dan juga mata terlihat lebih lebar. Garis mata ditabali dengan *eye liner* berwarna hitam lebih tebal dari penari perempuan. Garis alis menggunakan pensil alis berwarna hitam yang menyesuaikan dengan alis asli penari. Pemilihan warna

alis hitam supaya penari terlihat elegan. Menggunakan *blash on* warna merah di pipi kanan dan kiri. *Lipstick* yang digunakan penari laki-laki yakni warna merah maron dengan tambahan kumis dan *jawes*.



Gambar 10: Analisis Tata Rias Penari laki-laki (*pengibing*) karya tari "*Tandhak Janggrung*" (Dokumentasi, Pribadi 2017)

Busana yang digunakan digunakan penari pada karya tari "*Tandhak Janggrung*" sangat sederhana. Penggunaan busana pada penari perempuan (*tandhak*) terdiri dari kebaya hijau paduan *orange*, rok motif batik warna coklat kombinasi kain wiru *orange* pada bagian tengahnya sehingga leluasa untuk bergerak namun menyerupai jarik. Kemben sebagai dalaman kebaya serta bros untuk asesoris dibagian dada. Sampur warna *orange* tua juga digunakan penari perempuan (*tandhak*). Bagian kepala penari perempuan menggunakan sanggul tekuk dengan asesoris bunga dan cunduk. Busana yang digunakan oleh penari perempuan dominan warna hijau dan *orange* yang memiliki filosofi energi sosial dan semangat kerja keras. Sedangkan warna hijau memiliki filosofi sebagai warna bumi. Busana yang digunakan penari laki-laki (*pengibing*) juga sederhana yakni memakai

baju pendek (*kutungan*) warna merah, celana merah pendek, sabuk, jarik, post deker dan sampur warna merah. Bagian kepala penari laki-laki (*pengibing*) menggunakan *udheng* warna merah. Busana yang digunakan penari laki-laki (*pengibing*) dominan warna merah memiliki filosofi keberanian dan kegagahan. Sedangkan busana yang digunakan tokoh Alm.

Puonyakni kebaya putih, jarik hijau serta menggunakan sanggul tekuk. Warna putih dipilih karena memiliki arti kelembutan, ketenangan dan keabadian.

### c. Analisis Musik Tari

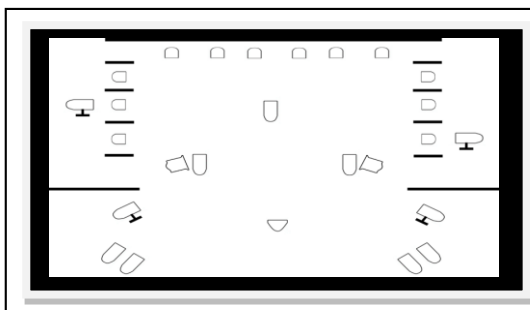
Konsep iringan dalam karya tari "*Tandhak Janggrung*" menggunakan iringan musik hidup yakni *gender*, *siter*, *kendhang*, *saron*, *slentem*, *kethuk* dan *gong*. Instrumen berfungsi untuk menunjang tarian yang diiringi, juga dapat membangun suasana yang terjadi pada setiap adegan. Pemilihan *gender*, *siter*, *kendhang*, *saron*, *slentem*, *kethuk* dan *gong* oleh koreografer agar suasana saat mengamen *janggrung* lebih kuat.

Konsep pemanggungan karya tari "*Tandhak Janggrung*" menggunakan *setting* berupa siluet yang diletakkan pada panggung bagian belakang dengan ditutup kain berwarna hitam sehingga keberadaan siluet diatas panggung tidak mengganggu *back ground*. Properti yang digunakan berupa *dhingklik* lipat yang dapat dieksplor menghasilkan gerak-gerak baru. Tata pencahayaan yang digunakan sesuai dengan pola gerak penari serta pola adegan yang telah dibuat oleh koreografer. Penggunaan tata pencahayaan sebagai media

yang akan memperjelas dan memperkuat suasana setiap adegan pada pertunjukan karya tari "*Tandhak Janggrung*". penggunaan media berupa *smoke* atau asap juga bertujuan untuk memperkuat suasana.

#### **d. Analisis Tata Teknik Pentas dan Pencahayaan**

Tata teknik pentas karya tari *Tandhak Janggrung* ini menggunakan panggung prosenium dan menggunakan *lighting*. Gagasan terkait tata teknik pentas yang dilakukan pada panggung prosenium dipilih karena konsep awal koreografer adalah mentransnformasikan bentuk *Janggrung* yang semula ditampilkan pentas arena pada karya tari ini koreografer akan menyajikan bentuk *Janggrung* pada panggung prosenium sehingga melahirkan bentuk yang baru. Tata cahaya dalam tari ini menyesuaikan pola gerak penari dikarenakan tata cahaya (*lighting*) mampu memperkuat suasana dramatik tarian *Tandhak Janggrung*.



Karya tari berjudul *Tandhak Janggrung* yang berdurasi kurang lebih -14 menit merupakan proses kreativitas koreografer dalam merepresentasikan suka dan duka Pupon sebagai *Tandhak Janggrung* di

Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Media ungkap yang digunakan karya tari *Tandhak Janggrung* yakni mengusung gaya Jawa Timuran. Elemen pendukung karya tari *Tandhak Janggrung* antarlain tata rias dan busana yang menunjang mengenai penampilan seorang tandhak, tata teknik pentas, properti yang digunakan baik *dingklik*, trap dan siluet.

Bentuk penyajian karya tari *Tandhak Janggrung* meliputi struktur yang di bagi menjadi beberapa adegan. Adegan yang bertama adalah Puponan yakni pemunculan tokoh *janggrung* yang bernama Pupon. Adegan kedua adalah *budhalan* yakni penggambaran tandhak yang akan berangkat mengamen *janggrung* dengan bersolek. Adegan ketiga yakni jogetan. Adegan keempat adalah *tandhakan* dan adegan terakhir adalah akhiran. Karya tari *Tandhak Janggrung* terinspirasi oleh kesenian *janggrung* di Desa Kapas Kecamatan Kunjang Kabupatenn Kediri yang kini punah. Elemen pendukung lainnya adalah properti yang bertujuan untuk memperkuat gerak dalam setiap adegan. Melalui elemen pendukung isi dan bentuk karya tari *Tandhak Janggrung* dapat dibawakan dengan baik.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rizza. 2017. *Transformasi Tari Bujang Ganong Melalui Bentuk Dramatik Pada Koreografi Ganong Ewah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Agustin, Triana. 2017. *Karya Tari Apoy Dhangka Sebaagai Wujud Ungkap Semangat Dalam Legenda Api Tak Kunjung Padam*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ayu, Weka. 2017. *Proses Kreatif Penciptaan Tari Sparkling Surabaya (Study Kasus Tentang Tahapan Proses Kreatif Penciptaan Koreografi Tari Karya Diastiarri Azhar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Caturwati, Endang. 2012. *Sinden-Penari Di Atas & Di Luar Panggung*. Bandung: Sunan Ambu.
- Martono Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukkan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- McCracken Grant. 2008. *Transformations*. USA: Indiana University Press.
- Murgiyanto Sal. 1983. *Koreografi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto Sal. 1983. *Tata dan Teknik Pentas*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nuraini Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Program Pascasarjana.
- Nur, Yulela. 2017. *Visualisasi Kesucian Dewi Kili Suci Dalam Bentuk Koreografi Lingkungan Melalui Karya Tari "SELA SOCA"* (Skripsi). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Prakosa Djoko. 2008. *Mengintip Tubuh Penari*. Surabaya: Tapel Press.
- Soekanto Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suharto Ben. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITBpress.
- Printama. 2001. *Tari Janggrung Sebagai Upaya Pengembangan Tari Daerah di Kabupaten Kediri*. Tidak diterbitkan.